

## RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji terkait efisiensi teknis perusahaan kelapa sawit di Indonesia yang memiliki peran strategis bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebagai penyedia barang dan jasa bagi konsumen. Sektor pertanian berkontribusi terhadap Produk Domestik Produk (PDB). Karena komoditas subsektor perkebunan ini terbanyak di Indonesia dibandingkan oleh subsektor lainnya. Perkebunan kelapa sawit adalah perkebunan terbanyak dibandingkan perkebunan lainnya tetapi pada tahun 2019 memiliki produktivitas tertinggi sebesar 3,259 Kg/Ha dibandingkan dengan 2023 produktivitas kelapa sawit menurun secara signifikan sebesar 2,860 Kg/Ha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis level dan kondisi efisiensi perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan kelapa sawit. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah Data Envelopment Analysis (DEA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan kelapa sawit di Indonesia, lima perusahaan yang berada pada kondisi efisien sedangkan lima perusahaan kelapa sawit lainnya berada pada kondisi yang belum efisien. Sebagian besar perusahaan kelapa sawit yang belum efisien pada variabel asset memiliki kekurangan,serta variabel gaji dan tunjangan, biaya lain, dan biaya keuangan mengalami kelebihan pemakaian yang menjadikan perusahaan tersebut belum masuk tingkat efisiensi.

Implikasi dari penelitian ini yaitu terdapat tiga variabel input yang memiliki kelebihan jumlah pemakaian dan terdapat satu variabel input yang harus ditambahkan agar mencapai tingkat efisiensi. Di samping itu satu variabel input yang harus ditambahkan adalah variabel asset sedangkan tiga variabel yang harus di kurangi adalah gaji dan tunjangan, biaya lainnya, biaya keuangan.

Kata kunci: Perusahaan Kelapa Sawit, Efisiensi, Pendapatan, Asset, Gaji dan Tunjangan, Biaya Lainnya, Biaya Keuangan, Data Envelopment Analysis (DEA)

## SUMMARY

This research examines the technical efficiency of palm oil companies in Indonesia which have a strategic role for Indonesia's economic growth, namely as providers of goods and care for consumers. The agricultural sector contributes to Domestic Product (GDP). Because the plantation subsector has the most commodities in Indonesia compared to other subsectors. Oil palm plantations are the largest plantations compared to other plantations, but in 2019 they had the highest productivity of 3,259 Kg/Ha compared to 2023, palm oil productivity decreased significantly by 2,860 Kg/Ha.

The aim of this research is to analyze the level and condition of efficiency of palm oil companies in Indonesia. This research uses primary data listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The population and sample in this research are 10 palm oil companies. The analysis technique used by the author is Data Envelopment Analysis (DEA).

The results of this research show that of the 10 palm oil companies in Indonesia, five companies are in an efficient condition while the other five palm oil companies are in an inefficient condition. Most palm oil companies that are not efficient in terms of asset variables have shortcomings, as well as salary and allowance variables, other costs, and financial costs that experience excess usage which makes the company not yet at the level of efficiency.

The implication of this research is that there are three input variables that have excess usage and there is one input variable that must be added to achieve the level of efficiency. Besides that, one input variable that must be added is the asset variable, while the three variables that must be reduced are salary and allowances, other costs, and financial costs.

Keyword: Palm Oil Companies, Efficiency, Income, Assets, Salaries and Benefits, Other Costs, Financial Costs, Data Envelopment Analysis (DEA)

